

Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Sekolah Penggerak Di SMA Negeri Se-Kota Padang

Chindy Ramandha¹, Syafri Anwar²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: cindynamanda14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sma negeri se-kota padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan untuk skor rata-rata tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,6 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik dan evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 4 kategori baik. Berdasarkan hal diatas disimpulkan persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sma negeri se-kota padang sebesar 4,2 dalam kategori "Sangat Baik". Secara umum persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan jenis kelamin memperoleh kategori yang sama yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kategori sangat baik. Sedangkan dalam indikator evaluasi penilaian guru perempuan dalam kategori sangat baik dan laki-laki dalam kategori baik. Persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan lama mengajar pada setiap indikator memperoleh kategori yang sama yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran kategori sangat baik dan evaluasi penilaian pembelajaran kategori sangat baik.

Kata kunci : *Persepsi Guru, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

This research aims to determine the perceptions of teachers in the field of geography in implementing the independent curriculum in state high schools throughout the city of Padang. This type of research uses quantitative descriptive research methods. Based on the results of the research and discussion, a conclusion can be drawn regarding the average score regarding the perceptions of teachers in the field of geography studies in implementing the independent curriculum in Padang City State High Schools, namely learning planning is 4.6 in the very good category, learning implementation is 4.1 in the category good and the learning assessment evaluation was 4.5 in the very good category. Based on the above, it can be concluded that the perception of geography study teachers in implementing the independent curriculum in Padang City Public High Schools is 4 in the "Good" category. In general, the perception of teachers in the field of geography studies in implementing the independent curriculum based on gender received the same category, namely the indicators of learning planning and implementation of learning in the very good category. Meanwhile, in the evaluation indicators, female teachers are in the very good category and male teachers are in the good category. Geography teachers' perceptions in

implementing the independent curriculum based on length of teaching for each indicator received the same category, namely the learning planning indicator in the very good category, the implementation of learning in the very good category and the learning assessment evaluation in the very good category.

Keywords: *Teacher Perceptiosn, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, Yang berbunyi:

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Menurut Ainia dalam jurnalnya mengatakan bahwa "Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salahsatu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak".

Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang dkk, bahwa "konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian dapat di terima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan". Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Menurut Fetra dkk, "dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik".

Tujuan merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. "merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan". Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Sebagaimana Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani juga memandang kepada "kurikulum sebagai teras dari proses pendidikan dan jalan-jalan yang pertama-tama dilaluinya untuk mencapai tujuan-tujuannya".

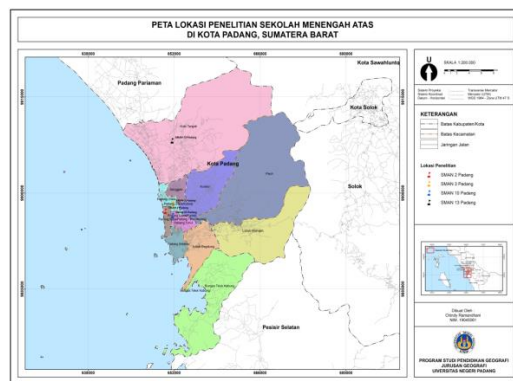
Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya Februari 2023 di SMA Negeri Se-Kota Padang khususnya pada bidang studi Geografi dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dan dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya dimana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar. Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hal tersebut sehingga peneliti ingin melihat persepsi guru sebagai pelaksana di lapangan terhadap penerapan konsep merdeka belajar serta kesiapan sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan program konsep merdeka belajar. Didukung oleh pengamatan sebelumnya bahwa kondisi sekolah sudah dibayangkan bisa menerapkan konsep merdeka belajar di SMA NEGERI Se-Kota Padang dilihat dari kondisi sekolah tersebut sudah meniadakan UN dan beberapa pendapat dari narasumber bahwa peraturan penerimaan peserta didik baru jalur zonasi sudah dilaksanakan pada tanggal juni 2020. Berdasarkan uraian tersebut sehingga saya mengangkat judul “Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Studi Kasus Sekolah Penggerak di SMA Negeri Se-Kota Padang”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variable (Arifin, 2014 : 54). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru geografi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang.

Selain itu, Arifin (2014 : 147) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan adanya variable-variabel sebagai objek penelitian dan memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang akan menentukan tahapan berikutnya, seperti teknik statistic yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2014 : 7)



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumennya dapat dilihat pada table 4. Penyusunan angket dalam penelitian ini didasarkan pada indicator-indikator pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Berikut ini kisi-kisi angket penelitian.

Table 3.2 Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Total
1.	Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kota Padang	1. Perencanaan Pembelajaran	1, 2, 3, 5	4, 6	6
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	7, 9, 11, 14, 15, 17, 18	8, 10, 12, 13, 16	12
		3. Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran	19, 20, 22	21, 23, 24, 25	7
Jumlah			14	11	25

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016
Tentang Proses Pendidikan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Deskripsi Data

Data diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebar. Adapun jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah 8 responden dari empat sekolah. Angket dibagikan yaitu 4 guru geografi yang terdiri dari SMA Negeri 2 Padang terdiri 1 guru geografi, SMA Negeri 3 Padang terdiri 1 guru geografi, SMA Negeri 10 Padang terdiri 1 guru geografi dan SMA Negeri 13 Padang terdiri 1 guru geografi yang berisi 25 pertanyaan tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang.

Untuk masalah pertama (Perencanaan dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari enam pernyataan), masalah kedua (Pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari dua belas pernyataan) dan masalah ketiga (Evaluasi Kurikulum Merdeka terdiri dari tujuh pernyataan). Jadi jumlah pernyataan yang saya ajukan dalam bentuk angket kepada responden berjumlah 25 pernyataan. Untuk pernyataan / pertanyaan yang bersifat positif jawaban adalah : SL (Selalu) = 5; SR (Sering) = 4; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 2; TP (Tidak Pernah) = 1. Untuk pernyataan/pertanyaan yang bersifat negatif jawaban adalah SL (Selalu) =1; SR (Sering) = 2; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 4; TP (Tidak Pernah) = 5. Data yang disajikan dalam tabel ini merupakan hasil

jawaban dari 4 orang responden (guru geografi) atas 25 pertanyaan tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang.

4.2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka

Dalam perencanaan kurikulum merdeka terdiri dari enam pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		Skor Rata rata
		SL		SR		KD		JR		TP				
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
1	Guru berpedoman pada kalender pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.	4	20	-	-	-	-	-	-	-	-	4	20	5
2	Guru menyusun program tahunan.	4	20	-	-	-	-	-	-	-	-	4	20	5
3	Guru menyusun program semester.	4	20	-	-	-	-	-	-	-	-	4	20	5
4(-)	Guru tidak mengembangkan indikator pencapaian kompetensi.	1	1	-	-	-	-	1	4	2	10	4	15	3,75
5	Guru menyusun modul ajar untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	4	20	-	-	-	-	-	-	-	-	4	20	5
6(-)	Guru tidak mampu mengembangkan perangkat penilaian.	-	-	1	2	-	-	2	8	1	5	4	15	3,75
Rata-rata														4,6

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Table 4.1 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang dari indicator perencanaan pembelajaran, rata-rata hasil tanggapan guru geografi menyatakan skor rata-rata tertinggi (5) yaitu guru geografi di SMA Negeri se-kota padang sudah berpedoman pada kalender pendidikan dan menyusun program tahunan dan semester dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam kategori sangat baik, dan skor rata-rata terendah (3,75) yaitu dalam modul ajar guru geografi di SMA Negeri se-kota padang sebagian sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dengan kategori baik. Secara lebih rinci untuk indikator perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

Item nomor 1 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20. Artinya sebagian besar guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah berpedoman pada kalender pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Item nomor 2 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20. Artinya sebagian besar guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah menyusun program tahunan.

Item nomor 3 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20. Artinya sebagian besar guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah menyusun program semester.

Item nomor 4 Pernyataan bernilai negative, responden yang menyatakan selalu 1 responden skor 1, responden yang menyatakan jarang 1 responden skor 4, dan responden yang menyatakan tidak pernah 2 responden skor 10. Artinya dalam modul

ajar guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi.

Item nomor 5 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah menyusun modul ajar untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Item nomor 6 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan sering sebanyak 1 responden skor 2, responden yang menyatakan jarang 2 responden skor 8, dan responden yang menyatakan tidak pernah 1 responden skor 5. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian mampu mengembangkan perangkat penilaian.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang dalam perencanaan pembelajaran adalah 4,6 termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

4.2.2 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari 12 item pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah	Skor Rata rata	
		SL		SR		KD		JR		TP				
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F		Skor
7	Modul ajar yang dirancang oleh guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik.	1	5	3	12	-	-	-	-	-	-	4	17	4,25
8(-)	Guru tidak menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.	-	-	-	-	-	-	4	16	-	-	4	16	4
9	Guru menggunakan berbagai sumber yang relevan (brosur, peta, alat peraga bahkan lingkungan sekitar sesuai kompetensi yang akan dicapai).	2	10	2	8	-	-	-	-	-	-	4	18	4,5
10(-)	Guru tidak menetapkan diri sebagai fasiliator dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).	1	1	-	-	-	-	2	8	1	5	4	14	3,5
11	Guru menggunakan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir.	2	10	2	8	-	-	-	-	-	-	4	18	4,5
12(-)	Pada saat menyampaikan materi, guru tidak mengaitkan materi dengan	-	-	1	2	-	-	2	8	1	5	4	15	3,75

	pengetahuan lain yang relevan.	-	-	-	-	-	2	8	2	10	4	18	4,5
13(-)	Guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	-	-	4	16	-	-	-	-	-	4	16	4
14	Pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung peserta didik sangat antusias bertanya.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi.	2	10	2	8	-	-	-	-	-	4	18	4,5
16(-)	Guru kekurangan waktu dalam menyampaikan materi ajar.	-	-	-	3	9	1	4	-	-	4	13	3,25
17	Guru lebih mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dari pada penghapalan.	1	5	3	12	-	-	-	-	-	4	17	4,25
18	Pada akhir kegiatan belajar, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	2	10	2	8	-	-	-	-	-	4	18	4,5
Rata-rata													4,1

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Tabel 4.2 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang dari indikator pelaksanaan pembelajaran, rata-rata hasil tanggapan guru geografi menyatakan skor tertinggi (4,5) yaitu bahwa guru menggunakan berbagai sumber yang relevan, menggunakan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir, guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi, dan pada akhir kegiatan belajar, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dalam kategori sangat baik dan skor rata-rata terendah (3,25) yaitu guru geografi di SMA Negeri se-kota padang dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebagian guru kekurangan waktu dalam menyampaikan materi ajar dengan cukup baik.

Secara lebih rinci untuk indicator pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut :

Item nomor 7 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 1 responden skor 5, dan responden yang menyatakan sering 3responden skor 9 Artinya bahwa modul ajar yang dirancang guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik.

Item nomor 8 Pernyataan bernilai negative, responden yang menyatakan jarang 4 responden skor 16. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Item nomor 9 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 10, dan responden yang menyatakan sering 2 responden skor 8. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah menggunakan berbagai sumber yang relevan (brosur, pea, alat peraga bahkan lingkungan sekitar sesuai kompetensi yang akan dicapai).

Item nomor 10 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu 1 responden skor 1, responden yang menyatakan jarang 2 responden skor 8, dan responden yang menyatakan tidak pernah 1 responden skor 5. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian sudah menetapkan diri sebagai fasilitator dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Item nomor 11 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 10, dan responden yang menyatakan sering 2 responden skor 8. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang menggunakan pernyataan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir.

Item nomor 12 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan sering 1 responden skor 2, responden yang menyatakan jarang 2 responden skor 8, dan responden yang menyatakan tidak pernah 1 responden skor 5. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang pada saat guru menyampaikan materi, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Item nomor 13 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan jarang sebanyak 2 responden skor 8 dan responden yang menyatakan tidak pernah 2 responden skor 10. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Item nomor 14 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan sering 4 responden skor 16. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung peserta didik sangat antusias bertanya.

Item nomor 15 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 10 dan responden yang menyatakan sering 2 responden skor 8. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang memberi contoh nyata suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi.

Item nomor 16 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan kadang 3 responden skor 9, dan responden yang menyatakan jarang 1 responden skor 4. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian bisa mengatur waktu dalam menyampaikan materi ajar.

Item nomor 17 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 1 responden skor 5 dan responden yang menyatakan sering 3 responden skor 12. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sudah lebih mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dari pada penghapalan.

Item nomor 18 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 10 dan responden yang menyatakan sering 2 responden skor 10. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 4,1 dan termasuk dalam kategori "Baik"

4.2.3 Evaluasi Penilaian Kurikulum Merdeka

Dalam Evaluasi penilaian pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari 7 item pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		Skor Rata rata
		SL		SR		KD		JR		TP		F	Skor	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor			
19	Guru melakukan evaluasi per KD untuk mengetahui pencapaian kompetensi	2	10	1	4	1	3	-	-	-	-	4	17	4,25
20	Guru menyusun Soal Pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum Merdeka	3	15	1	4	-	-	-	-	-	-	4	19	4,75
21(-)	Guru tidak memeriksa tugas mandiri peserta didik.	1	1	-	-	-	-	-	-	3	15	4	16	4
22	Dalam melakukan penilaian, guru memperhatikan sikap (afektif) peserta didik.	4	20	-	-	-	-	-	-	-	-	4	20	5
23(-)	Dalam penilaian, guru lebih memperhatikan kemampuan kognitif	2	2	1	2	1	3	-	-	-	-	4	7	1,75
24(-)	Guru tidak menilai perkembangan psikomotor (keterampilan) peserta didik.	-	-	-	-	1	3	1	4	2	10	4	17	4,25
25(-)	Remedial tidak mampu membantu siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dapat menjadi tuntas.	-	-	1	2	-	-	1	4	2	10	4	16	4
Rata-rata														4

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Sumber : Data Olahan Tahun 2024

Tabel 4.3 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota padang dari indikator evaluasi penilaian, rata-rata hasil tanggapan guru geografi menyatakan skor rata-rata tertinggi (5) yaitu guru geografi di SMA Negeri se-kota padang dalam melakukan penilain, guru memperhatikan sikap (afektif) peserta didik dan skor rata-rata terendah (1,75) yaitu dalam penilaian guru geografi di SMA Negeri se-kota padang masih memusatkan penilaian pada kemampuan kognitif.

Secara lebih rinci untuk indikator evaluasi penilaian pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut :

Item no 19 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 10, responden yang menyatakan sering 1 reponden skor 4, dan responden yang menyatakan kadang 1 responden skor 3. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang melakukan evaluasi per KD untuk mengetahui pencapaian kompetensi.

Item no 20 Pernyataan bernilai positif, reponden yang menyatakan selalu sebanyak 3 responden skor 15 dan responden yang menyatakan sering 1 responden skor 4. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang menyusun soal pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum Merdeka.

Item no 21 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu sebanyak1 respondenskor 1, dan responden yang menyatakan tidak pernah 3 responden skor 15. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang memeriksa tugas mandiri peserta didik.

Item no 22 Pernyataan bernilai positif, reponden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang memperhatikan sikap (afektif) peserta didik.

Item no 23 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu 2 responden skor 2, responden yang menyatakan sering 1 responden skor 2,dan

responden yang menyatakan kadang 1 responden skor 3. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang sebagian tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif.

Item no 24 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan jarang 1 responden skor 4, responden yang menyatakan kadang 1 responden skor 3 dan responden yang menyatakan tidak pernah 2 responden skor 10. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang juga menilai perkembangan psikomotor (keterampilan) peserta didik.

Item no 25 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan jarang sebanyak 1 responden skor 4, responden yang menyatakan sering 1 responden skor 2 dan responden yang menyatakan tidak pernah 2 responden skor 10. Artinya guru geografi di SMA Negeri se-kota Padang dalam pelaksanaan remedial mampu membantu siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dapat menjadi tuntas.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota Padang dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 4 dan termasuk dalam kategori "Baik".

4.3 Gambaran Responden

Adapun persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota Padang berdasarkan jenis kelamin yang dikaitkan dengan tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Gambaran Responden Tentang Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang Berdasarkan Jenis Kelamin.

Responden	Jenis Kelamin	Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi Penilaian	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	L	5	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,8	Baik
2	L	3,8	Baik	3,7	Baik	4	Baik
Rata-rata		4,4	Sangat Baik	4	Baik	3,9	Baik
3	P	4,6	Sangat Baik	4	Baik	4,4	Sangat Baik
4	P	4,8	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	3,7	Baik
RATA-RATA		4,7	Sangat Baik	4,1	Baik	4	Baik

Sumber: Data Olahan tahun 2024

Sumber: Data Olahan tahun 2024

Pada tabel 4.4 dapat diperoleh hasil bahwa persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum pada indikator perencanaan pembelajaran guru geografi perempuan memperoleh skor rata-rata 4,7 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,1 kategori baik, dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4 kategori baik. Sedangkan guru geografi laki-laki dalam indikator perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,4 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4 kategori baik, dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,9 kategori baik.

Adapun persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kota Padang berdasarkan lama mengajar yang dikaitkan dengan tiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Gambaran Responden Tentang Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Se-Kota Padang Berdasarkan Lama Mengajar

Responden	Lama Mengajar	Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi Penilaian	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	8 Tahun	4,6	Sangat Baik	4	Baik	4,4	Sangat Baik
Jumlah		4,6	Sangat Baik	4	Baik	4,4	Sangat Baik
2	24 Tahun	5	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,8	Baik
3	28 Tahun	4,8	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	3,7	Baik
4	28 Tahun	3,8	Baik	3,7	Baik	4	Baik
Jumlah		4,5	Sangat Baik	4,1	Baik	3,8	Baik

Sumber: Data Olahan tahun 2024

Sumber: Data Olahan tahun 2024

Pada tabel 4.5 dapat diperoleh hasil bahwa persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan lama mengajar secara umum guru geografi yang lama mengajar dibawah 10 tahun, pada indikator perencanaan pembelajaran skor rata-rata 4,6 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 4 kategori baik, dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran skor rata-rata 4,4 kategori sangat baik. Sedangkan guru geografi yang lama mengajar diatas 10 tahun, pada indikator perencanaan pembelajaran skor rata-rata 4,5 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 4,1 kategori baik, dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran skor rata-rata 3,8 kategori baik.

Pembahasan

Rekapitulasi data skor rata-rata tentang persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang dapat dilihat pada tabel 4.6 tersebut :

Tabel 4.6 Persepsi Guru Bidang Studi Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kota Padang

No	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Skor rata-rata	Inteprestasi
1	Perencanaan Pembelajaran	4,6	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,1	Baik
3	Evaluasi Penilaian Pembelajaran	4	Baik
Rata-rata		4,2	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,6 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik, dan evaluasi penilaian

pembelajaran sebesar 4 kategori baik. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang 4,2 dalam kategori "Sangat Baik".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan untuk skor rata-rata tentang persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,6 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik dan evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 4 kategori baik. Berdasarkan hal diatas disimpulkan persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri Se-Kota Padang sebesar 4,2 dalam kategori "Sangat Baik". Secara umum persepsi guru bidang studi geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan jenis kelamin memperoleh kategori yang sama yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran kategori sangat baik. Sedangkan dalam indikator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi penilaian guru dalam kategori baik. Persepsi guru geografi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan lama mengajar pada setiap indikator memperoleh kategori yang sama yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran kategori baik, dan sedangkan dalam indikator evaluasi guru geografi yang lama mengajar dibawah 10 tahun kategori sangat baik dan dalam indikator evaluasi guru geografi yang lama mengajar diatas 10 tahun kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101, 2020), hal.1.
- Alaika M. Bagus Kurnia PS. 2020. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggianita, S., dkk. 2020. *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*. Journal of Education Research, Volume 1, Nomor 2
- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edwin, Mustafa dan Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hamalik Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2019. *Merdeka Belajar Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kemendikbud, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019", dikutip dari. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 10 Maret 2020